

HAMBATAN IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA PELAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

Arindya Miftah Ayu Rahma

Politeknik Keuangan Negara STAN

4213250008_arindyamiftah@pknstan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the barriers to the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in the financial reporting of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Indonesia. The research employs a descriptive method with a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR). Data were collected from relevant national journal articles through a systematic search process and selected using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) framework. Data analysis was conducted by categorizing and analyzing research findings related to factors hindering the implementation of SAK EMKM. The results indicate that the main barriers include limited understanding of accounting standards, insufficient human resources with accounting competence, and a lack of supporting systems and infrastructure for financial reporting. This study provides practical implications for BUMDes managers and policymakers in formulating capacity-building strategies and accounting assistance tailored to the characteristics of BUMDes.

Keywords: SAK EMKM, village-owned enterprise.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui *Systematic Literature Review* (SLR). Data dikumpulkan dari artikel jurnal nasional yang relevan menggunakan teknik penelusuran sistematis dan diseleksi dengan kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menganalisis temuan penelitian terkait faktor penghambat implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi rendahnya pemahaman standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya sistem dan sarana pendukung pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola BUMDes dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas dan pendampingan akuntansi yang sesuai dengan karakteristik BUMDes.

Kata kunci: SAK EMKM, badan usaha milik desa

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja didirikan untuk memperkuat perekonomian desa dengan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang memanfaatkan potensi desa. Selain memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, BUMDes juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan keuntungan tersebut untuk

membiayai pembangunan desa. BUMDes tidak hanya dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnis, namun juga harus mampu menunjukkan akuntabilitas atas pengelolaan sumber daya publik dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya secara transparan. Demi mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 mengatur BUMDes untuk menyusun laporan berkala berupa laporan semesteran dan laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan BUMDes.

Saat ini standar akuntansi yang relevan untuk BUMDES mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam praktiknya, BUMDes tergantung skala kompleksitas usahanya dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK ETAP digunakan oleh BUMDes berskala kecil dan menengah dengan struktur usaha yang lebih kompleks, sedangkan SAK EMKM digunakan oleh BUMDes berskala mikro dan kecil yang berkarakteristik lebih sederhana. Namun dalam praktiknya, implementasi SAK EMKM masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi pelaporan keuangan pada BUMDes beserta dengan penerapan standar akuntansinya. Monoarfa, Noholo, dan Ahmad (2023) menjelaskan bahwa pertanggungjawaban keuangan pada BUMDes Tunas Harapan masih belum dapat dilakukan secara maksimal karena pengurus masih belum dapat menyusun laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ridzal & Sujana (2023) dimana para pengurus BUMDes di Desa Lawela Selatan belum memahami mengenai siklus akuntansi penyusunan laporan dan hanya melakukan pencatatan sebatas kas masuk dan kas keluar. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryo Wibowo & Sulistya Hapsari, 2022) mengatakan prinsip transparan dan akuntabel masih belum optimal dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki disiplin ilmu ekonomi akuntansi dan keterbatasan sarana penyebaran informasi keuangan yang mudah diakses masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan dengan fokus pada BUMDes berskala mikro dan kecil. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, penulis akan membahas mengenai apa saja faktor-faktor utama yang menjadi penghambat dalam penerapan SAK EMKM pada pelaporan keuangan BUMDes skala mikro dan kecil. Penulis berharap agar penelitian ini memberikan literatur tambahan khususnya terkait penerapan SAK EMKM dan memberi kontribusi praktis kepada pengelola BUMDes dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik BUMDes berskala mikro dan kecil.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang didirikan untuk melakukan kegiatan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan desa demi kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi dan kemandirian desa, baik sebagai konsolidator produk dan jasa masyarakat, produsen kebutuhan desa, inkubator usaha, maupun penyedia layanan publik. Peran tersebut membuat BUMDes berpotensi menjadi sumber pendapatan asli desa dan diyakini menjadi pengungkit kemandirian desa (Kepmendesa PDTT No. 136 Tahun

2022). Dalam pelaksanaannya, peran strategis BUMDes tidak lepas dari konsep akuntabilitas dan transparansi dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan BUMDes mengelola sumber daya yang berasal dari kekayaan desa dan memiliki dampak langsung kepada kepentingan masyarakat. Pertanggungjawaban publik atas pengelolaan keuangan desa harus disajikan pada laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta akan berpengaruh pada kinerja keuangan BUMDes, dapat mengontrol kegiatan operasional, dan dapat meningkatkan kepercayaan kelompok usaha dan pihak yang berkepentingan (Arista et al., 2021a).

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 mengatur BUMDes untuk menyusun laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Akan tetapi, peraturan tersebut tidak mengatur secara rinci mengenai standar akuntansi teknis yang dapat digunakan oleh BUMDes. Menurut (Hajar & Pratiwi, 2023), saat ini BUMDes merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia untuk menyusun laporan keuangan, termasuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan dengan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah dan memiliki karakteristik usaha yang sederhana serta memiliki keterbatasan sumber daya dalam mengelola keuangan. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sesuai dengan definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

SAK EMKM dibuat dan disahkan oleh IAI pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat untuk memenuhi kebutuhan entitas mikro dan kecil terhadap standar akuntansi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. SAK EMKM dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan dengan penyederhanaan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan agar lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha mikro dan kecil (IAI, 2016). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan kualitas pelaporan keuangan entitas mikro dan kecil dapat meningkat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan SAK EMKM pada BUMDes tidak hanya berfungsi untuk pencatatan keuangan, namun juga untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa.

Fenomena belum optimalnya implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan BUMDes di Indonesia dapat dipahami melalui pendekatan *Institutional Theory*. Menurut DiMaggio & Powell (2000) teori institusional menjelaskan bagaimana organisasi menyesuaikan perilaku dan praktiknya sebagai respon dari berbagai tekanan yang berasal dari lingkungan institusional. Penyesuaian tersebut umumnya dilakukan dengan mengadopsi praktik dan struktur yang dianggap dapat diterima secara sosial sebagai bentuk organisasi yang tepat (DWI, 2013). Dalam konteks BUMDes, keberadaan regulasi pemerintah dan standar akuntansi, termasuk SAK EMKM, merupakan bentuk tekanan formal yang mendorong BUMDes untuk mematuhi ketentuan pelaporan keuangan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya sistem dan sarana pendukung menyebabkan penerapan SAK EMKM belum dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan dari lingkungan institusional dan kemampuan internal BUMDes dalam menerapkan praktik akuntansi sesuai standar. Dengan demikian, berdasarkan teori institusional, hambatan penerapan SAK EMKM pada pelaporan keuangan BUMDes tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis atau individu,

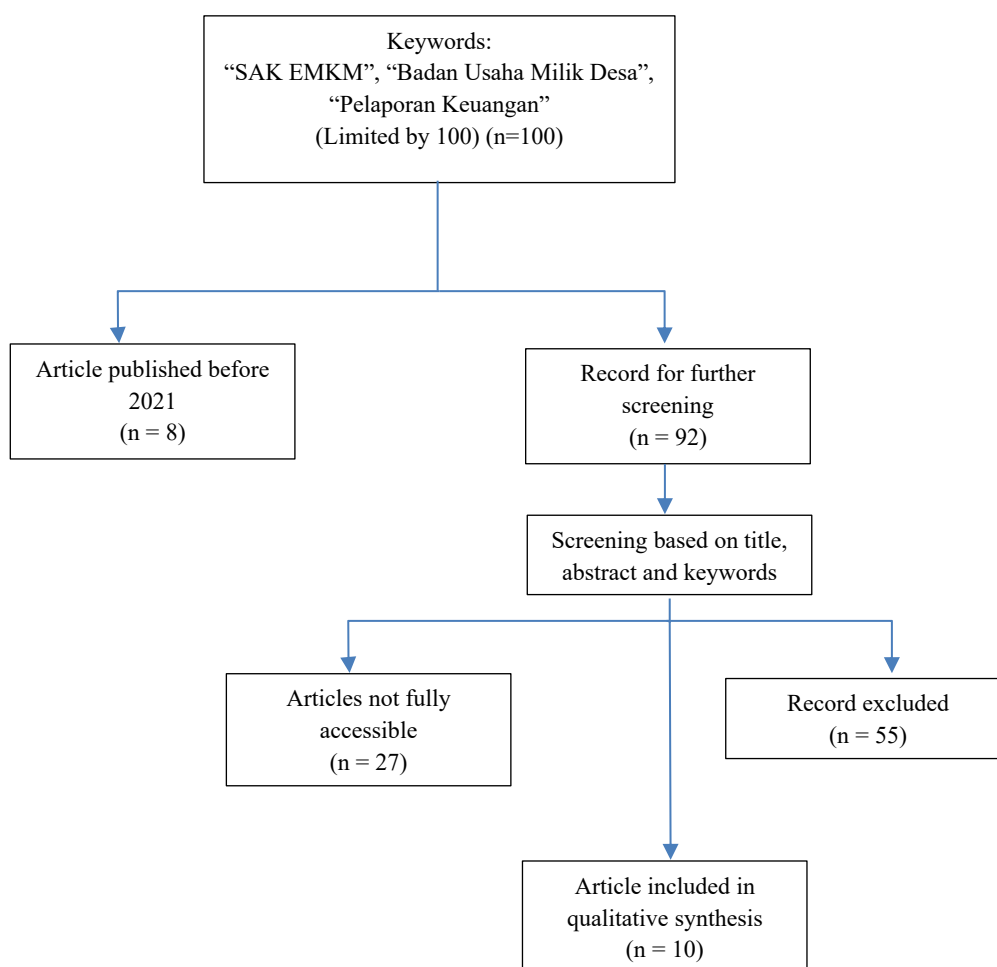
tetapi juga mencerminkan persoalan kelembagaan yang berkaitan dengan kesiapan organisasi, kapasitas sistem, dan dukungan institusional yang tersedia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hambatan implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan BUMDes khususnya yang berskala mikro dan kecil. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi, pola, dan fakto-faktor penghambat implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan BUMDes yang diidentifikasi dari berbagai studi terdahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dan menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses* (PRISMA) yang digunakan untuk mengidentifikasi, penyaring, dan menyeleksi jurnal dan artikel terkait secara sistematis dan terstruktur sehingga prosesnya dapat dilakukan secara transparan.

Tahapan penelitian dimulai dengan mencari jurnal terkait dengan *keyword* badan usaha milik desa, SAK EMKM, dan pengelolaan keuangan pada *Mendeley* dan *Google Scholar* yang hasilnya dibatasi maksimum 100. Kemudian jurnal difilter menjadi yang diterbitkan tahun 2021 ke atas lalu dilakukan *screening* pada judul, abstrak, dan *keywords*. Pemilihan jurnal menggunakan panduan PRISMA yang disajikan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Prisma



Berdasarkan hasil penyaringan, terdapat 10 jurnal dengan Bahasa Indonesia yang relevan dan membahas terkait implementasi SAK EMKM pada BUMDes dengan lingkup penelitian di Indonesia.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dipilih untuk Ditinjau

No	Researcher, Yeas	Article Title	Journal Name	Journal Rankings	Region, Province
1.	Febriana, S., Siregar, S., & Jannah, N. (2024)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis	-	Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
2.	Maria Nona Ivon et al. (2023a)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita)	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)	-	Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur
3.	Koerniawan, K. A., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2024)	Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah	E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat	Sinta (S4)	Kabupaten Bandung, Jawa Barat

No	Researcher, Yeas	Article Title	Journal Name	Journal Rangkings	Region, Province
		Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung			
4.	Dharmawati, Hasbudin, dan Sari (2024)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK- EMKM) Pada Badan Usaha Milik Desa Tunas Harapan Di Desa Puurema Subur Kabupaten Konawe Selatan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Sinta (S2)	Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara
5.	Aliah, Rizkina, dan Fadilah (2022)	Penyusunan Laporan Keuangan yang baik dan benar pada BUMDes	Owner: Jurnal dan Riset Akuntansi	Sinta (S3)	Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
6.	Litualy et al. (2025)	Evaluasi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Di Kabupaten Maluku Barat Daya	Jurnal Akuntansi Kompetif	Sinta (S5)	Kabupaten Maluku Barat Daya, Maluku
7.	Yusri, M. F. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Al- Barokah Perian Kecamatan Montong Gading	Valid Ilmiah	Jurnal Sinta (S4)	Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

No	Researcher, Yeas	Article Title	Journal Name	Journal Rangkings	Region, Province
8.	Arfiansyah, Z., Qadri, R. A., & Firmansyah, A. (2022)	Pendampingan Pelaporan Keuangan Pada Pengurus Bumdes Di Kabupaten Pacitan	PENGMASKU	Sinta (S5)	Kabupaten Pacitan, Jawa Timut
9.	Haeruddin, H., & Mariana, L. (2021)	Analisis Sistem Akuntansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)	AKMEN Jurnal Ilmiah	Sinta (S5)	Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan
10.	Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021)	Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali	Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	Sinta (S3)	Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Untuk menjawab pertanyaan dari penelitian, dari jurnal yang terpilih kemudian diidentifikasi dengan memperhatikan pendahuluan, metodologi penelitian, penelitian yang digunakan, dan hasil dan diskusi dari penelitian untuk mendapatkan hambatan apa saya yang dialami berbagai BUMDes di Indonesia dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Berikut hasil analisis dari jurnal penelitian terdahulu:

Tabel 2. Hambatan Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDes

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Apa Hambatan Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDES?	Keterbatasan Penelitian
1.	Febriana, S., Siregar, S., & Jannah, N. (2024)	Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi laporan keuangan BUMDes Bukit Lawang dan untuk menilai kesesuaian laporan keuangan tersebut dengan SAK EMKM. Data yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.	Studi ini menyimpulkan BUMDes Perkebunan Bukit Lawang belum menerapkan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman mengenai SAK yang berlaku sehingga masih menyajikan laporan keuangan dengan sederhana yaitu jurnal uang keluar, jurnal uang masuk, dan mutasi neraca. BUMDes belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.	Kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan	-
2.	Ivon, M. N., Mitan, W., & De Romario, F. (2023)	Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan dan analisis data dilakukan oleh peneliti dan data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola BUMDes dan data sekunder berupa dokumen dan	Studi ini menunjukkan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan belum disusunnya Catatan Atas Laporan Keuangan dan masih terdapat kesalahan penamaan akun dalam pencatatan. Sumber daya manusia yang menyusun laporan keuangan	Keterbatasan sumber daya manusia pengelola keuangan serta rendahnya kompetensi dan pemahaman akuntansi pengelola keuangan	-

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Apa Hambatan Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDES?	Keterbatasan Penelitian
		arsip laporan keuangan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.	dilakukan oleh bendahara dikarenakan keterbatasan SDM. Selain itu, bendahara memiliki keterbatasan pemahaman akan akuntansi dikarenakan latar pendidikan bendahara adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)		
3.	Koerniawan, K. A., Mahardika, D. P. K., & Fahlevi, A. R. (2024)	Studi ini menggunakan metode partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, pengamatan langsung, pendampingan, <i>forum group discussion</i> , dan <i>assesment</i> . Data yang digunakan adalah data primer dari interaksi langsung dengan pengelola BUMDes dan data sekunder dari jurnal, buku, dan data statistik wilayah.	Studi ini menjelaskan bahwa BUMDes di wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot mengalami kesulitan berkembang, tidak dapat membangun pasar, dan tidak dapat bersaing dengan kegiatan usaha sejenis. Beberapa masalah yang dihadapi adalah tidak memiliki sumber daya manusia untuk membangun manajemen usaha, tidak mampu menyusun laporan keuangan, tidak punya akses permodalan, dan kesulitan kewajiban perpajakan.	Ketidakmampuan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar	-
4.	Dharmawati, Hasbudin, dan Sari (2024)	Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data	Studi ini menjelaskan bahwa BUMDes Tunas Harapan mengalami tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat dan transparan dan belum	Kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, dan	-

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Apa Hambatan Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDes?	Keterbatasan Penelitian
		sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pengurus BUMDes Tunas Harapan dan data sekunder adalah dokumen organisasi dan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi pelaporan keuangan BUMDes.	melakukan praktik penerapan akuntansi keuangan dengan baik. Masalah yang muncul pada BUMDes Tunas Harapan antara lain ketidaktahuan mengenai standar akuntansi, klasifikasi, pengakuan transaksi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang akuntansi.	ketidaktahuan terkait klasifikasi dan pengakuan transaksi keuangan.	
5.	Aliah, Rizkina, dan Fadilah (2022)	Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pendekatan tersebut dilakukan untuk melihat pemaknaan pengelola BUMDes terhadap praktik pengelolaan dan pelaporan keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung dengan pengurus BUMDes khususnya ketua dan bendahara. Data dianalisis secara kualitatif dengan menelaah hasil wawancara, catatan dari observasi, dan dokumen pendukung.	Studi ini menjelaskan BUMDes Mozaik melakukan pengelolaan keuangan dengan cara sederhana yaitu dengan melihat penerimaan dan pengeluaran lalu mengurangkannya. Selisih tersebut merupakan hasil keuntungan yang akan diporsikan sesuai presentase yang disepakati perangkat desa dan masyarakat untuk. Selain itu, bendahara melakukan pencatatan secara manual di buku dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan dengan benar.	Kurangnya pemahaman - mengenai standar akuntansi, pencatatan dilakukan secara manual sehingga meningkatkan potensi <i>human error</i>	

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Apa Hambatan Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDES?	Keterbatasan Penelitian
6.	Lituality et al. (2025)	Studi ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dengan mengumpulkan laporan pertanggungjawaban BUMDes dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPM DPPKB) dan melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Desa, pegawai DPM DPPKB, dan pengurus-pengurus BUMDes.	BUMDes di Kabupaten Maluku Barat Daya mendapatkan dana yang besar untuk menjalankan usahanya namun banyak yang berhenti bahkan mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya berhenti melanjutkan usahanya. Studi ini menjelaskan faktor penyebab utamanya adalah pada pengelolaan keuangan BUMDes yang kurang baik. Beberapa masalah yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan sehingga pengelolaan keuangan hanya dilakukan secara sederhana dan terdapat BUMDes yang tidak melakukan pengelolaan keuangan karena kesulitan memperkirakan modal yang diterima dalam bentuk barang.	Kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan dan kesulitan melakukan pencatatan karena modal diterima dalam bentuk barang	-
7.	Yusri, M. F. W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022)	Studi ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan penelitian lapangan (Field Study Research) dengan melakukan	Studi ini menjelaskan bahwa BUMDes Al-Barokah Perian hanya melakukan pencatatan laporan berupa pemasukan dan pengeluaran dan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tanpa	• Pengurus BUMDes hanya terdiri dari tiga orang tanpa latar belakang pendidikan akuntansi dan ditunjuk	Peneliti hanya menggyanakan Microsoft Excel sebagai alat untuk membantu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Apa Hambatan Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDES?	Keterbatasan Penelitian
		wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan <i>data collection</i> , <i>data reduction</i> , <i>data display</i> , dan penarikan kesimpulan.	menggunakan standar sesuai SAK EMKM. Pencatatan akuntansi mulai dari jurnal umum, buku besar, penyesuaian, dan neraca belum dilakukan dan laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan ketentuan di SAK EMKM.	langsung oleh kepala desa • Pengurus memiliki pekerjaan utama lain • Fasilitas penunjang kegiatan BUMDes masih kurang karena tidak memiliki tempat operasional dan komputer • Kurangnya komitmen pemerintah desa dalam memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan • Belum ada rekrutmen pengurus BUMDes	SAK EMKM dan hasil penelitian terbatas pada BUMDes yang menjadi objek penelitian sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan jika dilakukan pada objek yang berbeda.
8.	Arfiansyah, Z., Qadri, R. A., & Firmansyah, A. (2022)	Studi ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari idenridikasi kapasitas dan pendampingan pengurus BUMDes dan data sekunder yang berasal dari	Studi ini menjelaskan masih terdapat satu dari 12 BUMDes yang belum memiliki tenaga pembukuan, namun hampir semua tenaga pembukuan belum ada yang mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hanya ada dua BUMDes yang memiliki aplikasi pendukung	• Kurangnya kompetensi pegawai BUMDes terkait akuntansi • Kurangnya dukungan aplikasi akuntansi	

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Apa Hambatan Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDES? Keterbatasan Penelitian
		dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan lapangan, menyampaikan materi, pendampingan secara daring, visitasi, dan evaluasi.	untuk melakukan pelaporan keuangan.	
9.	Haeruddin, H., & Mariana, L. (2021)	Studi ini dilakukan pada BUMDes di Kecamatan Galesong Utara menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara dengan kepala desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat pengguna. Selain itu, digunakan data sekunder bersumber dari buku dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif	Studi ini menjelaskan bahwa pengelola BUMDes masih menggunakan sistem pembukuan sederhana yang belum sistematis dan akurat. Hal ini berdampak pada laporan keuangan yang disajikan tidak tepat dan alokasi pembagian hasil tidak akurat. Informasi keuangan BUMDes belum sesuai prinsip akuntabilitas yaitu adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk melakukan pengelolaan organisasi yang memiliki nilai akuntabel, merupakan sistem yang menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, berorientasi pada visi, misi, hasil, dan manfaat yang	Belum memiliki sistem akuntansi yang dijadikan acuan dalam menjalankan proses akuntansi dan sesuai dengan ketentuan SAK

No	Penulis, Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Diskusi	Apa Implementasi SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan BUMDES?	Hambatan Keterbatasan Penelitian
			diperoleh oleh organisasi, dan memegang erat nilai kejujuran, transparan, objektif dan inovatif		
10.	Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D. A., & Hapsari, A. A. (2021)	Studi ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Banyuanyar Berkarya. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan observasi langsung, sedangkan evaluasi dilakukan melalui monitoring dan peninjauan pascapendampingan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Banyuanyar, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali pada periode Mei hingga Juli 2021, dengan analisis deskriptif untuk menilai pemahaman dan penerapan sistem informasi akuntansi serta penyusunan laporan keuangan BUMDes.	Studi ini menjelaskan bahwa operasional BUMDes Banyuanyar Berkarya terhenti sementara waktu karena terdapat permasalahan pada tata kelola di bidang keuangan. BUMDes belum mampu melakukan pelaporan keuangan secara transparan dan akuntabel sehingga kinerja keuangan tidak dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya dan operasional tidak dapat dikontrol dengan baik. Hal ini disebabkan proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan belum dilakukan sesuai dengan kaidah akuntansi.	Kurangnya sumber daya manusia pengelola BUMDes	kompetensi keuangan -

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan literatur revidi terhadap penelitian yang telah dianalisis, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan BUMDes di Indonesia yang bersifat sistemik dan berulang. Meskipun objek BUMDes yang diteliti tersebar di berbagai wilayah, pola hambatan yang teridentifikasi memiliki kesamaan terutama pada aspek sumber daya manusia, pemahaman terkait standar akuntansi, dan sistem pendukung pelaporan keuangan.

Hambatan yang paling dominan dan konsisten dalam implementasi SAK EMKM pada BUMDes adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes terhadap standar akuntansi yang berlaku yang disebabkan sumber daya manusia yang kurang kompeten. Selly Febriana (2024) menjelaskan bahwa BUMDes Perkebunan Bukit Lawang menyajikan laporan keuangannya dengan sangat sederhana yaitu jurnal uang keluar, jurnal uang masuk, dan mutasi neraca. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan berdasarkan SAK yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dharmawati et al., 2024) dimana BUMDes Tunas Harapan Desa melakukan kesalahan penyusunan laporan laba rugi karena salah memasukkan akun aset pada bagian pengeluaran dan belum ada penyajian beban penyusutan. Aliah et al. (2022) menyatakan bahwa BUMDes Mozaik masih mengelola keuangan secara manual di buku dengan melihat penerimaan dan pengeluaran lalu selisihnya merupakan hasil keuntungan yang akan dibagikan sesuai presentase yang disepakati antara perangkat desa dan masyarakat.

Penelitian lain menunjukkan, selain keterbatasan pemahaman mengenai standar akuntansi terdapat juga keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi sebagai pengelola keuangan BUMDes. Maria Nona Iyon et al. (2023b) menemukan penyusunan laporan keuangan BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera dilakukan oleh bendahara yang memiliki latar belakang Sekolah Menengah Atas yang memiliki pemahaman akuntansi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada kesalahan penamaan akun dan tidak disusunnya catatan atas laporan keuangan. Hal yang serupa ditemukan juga pada BUMDes Al-Barokah Perian dimana pengurus BUMDes yang hanya terdiri dari tiga orang yang memiliki pekerjaan utama lain dikarenakan belum ada rekrutmen khusus pengurus BUMDes. Pengurus ditunjuk langsung oleh kepala desa tanpa pelatihan penyusunan laporan keuangan dan fasilitas pendukung yang memadai (Fathul et al., 2022).

Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten pada BUMDes seringkali tidak disertai dukungan pelatihan penyusunan keuangan yang memadai. Tenaga pembukuan pada dua belas BUMDes di Kabupaten Pacitan belum mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, hanya ada dua BUMDes yang memiliki aplikasi pendukung untuk melakukan pelaporan keuangan (Arfiansyah et al., n.d.). Keterbatasan sistem dan sarana pendukung akuntansi juga dialami BUMDes di Kecamatan Galesong Utara dimana sistem pembukuan belum dilakukan secara sistematis dan akurat dikarenakan belum adanya sistem akuntansi yang dijadikan acuan yang berdampak pada pembagian hasil yang tidak akurat (Mariana, 2021).

Penyusunan laporan keuangan yang belum dilakukan sesuai standar akuntansi dapat menyebabkan berbagai permasalahan. Pada BUMDes Banyuanyar Berkarya, kegiatan operasional sempat terhenti karena permasalahan pelaporan keuangan dimana kinerja keuangan tidak dapat disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan kegiatan tidak dapat dikontrol dengan baik yang disebabkan oleh pelaporan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel (Arista et al., 2021b). BUMDes di wilayah Ciganitri dan

Dayeuhkolot mengalami kesulitan untuk berkembang, tidak dapat membangun pasar, dan tidak dapat bersaing dengan usaha sejenis dikarenakan tidak mampu menyusun laporan keuangan dan melakukan manajemen usaha (Koerniawan et al., n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literatur review* yang telah dilakukan pada 10 (sepuluh) literatur yang relevan dengan topik pembahasan penulis, dapat disimpulkan implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan BUMDes di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan yang sistemik dan berulang. Hambatan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya pemahaman pengelola BUMDes terhadap standar akuntansi yang berlaku, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, serta belum optimalnya sistem dan sarana pendukung pelaporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan BUMDes belum disusun sesuai dengan ketentuan SAK EMKM sehingga mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan belum mampu mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengelola BUMDes dan pembuat kebijakan untuk memberikan pedoman dan standar teknis yang mudah dipahami serta sesuai dengan karakteristik BUMDes berskala mikro dan kecil. Pengelola keuangan BUMDes perlu didukung oleh pengelolayang memiliki pemahaman dasar akuntansi agar mampu menerapkan SAK EMKM dengan baik. Apabila dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia maka peningkatan kapasitas dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Selain itu perlu adanya dukungan sistem dan aplikasi akuntansi yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik BUMDes agar proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan konsisten, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya mengandalkan data sekunder berupa artikel jurnal yang dianalisis melalui *literatur review* sehingga tidak menggambarkan kondisi empiris secara langsung di seluruh BUMDes di Indonesia. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan empiris serta memperluas objek penelitian dengan membandingkan penerapan SAK EMKM antar wilayah untuk mengkaji perbedaan tingkat implementasi dan efektivitas kebijakan pendampingan akuntansi.

REFERENSI

- Aliah, N., Rizkina, M., & Fadilah, N. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan yang baik dan benar pada BUMDes. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.975>
- Arfiansyah, Z., Ariyasa Qadri, R., Firmansyah, A., & Keuangan Negara STAN, P. (n.d.). *PENDAMPINGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PENGURUS BUMDES DI KABUPATEN PACITAN* (Vol. 2, Issue 2).
- Arista, D., Ayu Satyanovi, V., Dwi Ayu Rahmawati, L., & Asri Hapsari, A. (2021a). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES BANYUANYAR BERKARYA DESA BANYUANYAR KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>
- Arista, D., Ayu Satyanovi, V., Dwi Ayu Rahmawati, L., & Asri Hapsari, A. (2021b). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMDES BANYUANYAR BERKARYA DESA BANYUANYAR KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>

- Dharmawati, T., Hasbudin, & SARI, I. M. (2024). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA BADAN USAHA MILIK DESA TUNAS HARAPAN DI DESA PUUREMA SUBUR KABUPATEN KONAWE SELATAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.188>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (2000). The iron cage revisited institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *Advances in Strategic Management*, 17. [https://doi.org/10.1016/S0742-3322\(00\)17011-1](https://doi.org/10.1016/S0742-3322(00)17011-1)
- DWI, R. (2013). Pelaporan keuangan Pemerintah Daerah di internet: Pengujian teori institusional dan keagenan. *Media Ilmiah Akuntansi*, 1(2).
- Fathul, M., Yusri, W., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Al-Barokah Perian Kecamatan Montong Gading. In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 19, Issue 2).
- Hajar, K. I., & Pratiwi, E. (2023). PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i2.2894>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Koerniawan, K. A., Putra, D., Mahardika, K., & Fahlevi, A. R. (n.d.). Pelatihan dan Pendampingan Keuangan dan Akuntansi EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) di Wilayah Ciganitri dan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 161–167. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Litually, J. W., Leiwakabessy, T. F. F., & Leunupun, E. G. (2025). EVALUASI PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) DI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2). <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2164>
- Maria Nona Ivon, Wilhelmina Mitan, & Fransiscus De Romario. (2023a). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2043>
- Maria Nona Ivon, Wilhelmina Mitan, & Fransiscus De Romario. (2023b). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi Kasus Pada BUMDes Bersama Bangkit Mandiri Sejahtera Kecamatan Nita). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 234–255. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2043>
- Mariana, L. (2021). *AkMen nn ANALISIS SISTEM AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA)*. 18. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245.
- Selly Febriana. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa

(BUM Desa) Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 241–256. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1051>

Suryo Wibowo, M. I., & Sulistya Hapsari, A. N. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01). <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>